BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puskesmas dalam menjalankan fungsinya sebagai pelayanan kesehatan masyarakat, bertanggung jawab menyelenggarakan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan tersebut dikelompokkan menjadi dua yakni upaya kesehatan wajib dan juga upaya kesehatan pengembangan. Salah satu dari enam upaya kesehatan wajib Puskesmas yaitu upaya Kesehatan Ibu dan Anak serta Keluarga Berencana (KIA/KB) (Kemenkes RI, 2014).

Tujuan ke-3 *Sustainable Development Goals* (SDG's) yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia, dengan salah satu target yang diharapkan agar dapat mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup (KH) pada tahun 2030. Indonesia masih menempati posisi 305/100.000 KH pada tahun 2015. Target penurunan rata-rata kematian ibu sebesar 5,5% per tahun, diperkirakan pada tahun 2030 AKI di Indonesia turun menjadi 131/100.000 KH. Hasil perkiraan tersebut berarti angka kematian ibu masih jauh untuk dapat mencapai target SDG's pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2019).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan AKI yaitu dengan pemeriksaan kehamilan di fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelayanan kesehatan masa hamil dilakukan minimal

empat kali selama masa kehamilan dengan tujuan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan. Pelayanan antenatal terpadu adalah pelayanan antenatal komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu hamil. Indikator yang digunakan untuk menggambarkan akses ibu hamil terhadap pelayanan antenatal dapat dilihat melalui angka cakupan K1 dan K4 (Kemenkes RI, 2010).

Target cakupan untuk K1 Kota Tasikmalaya di tahun 2017-2019 sebesar 100% dan target cakupan untuk K4 di tahun 2017 sebesar 95%, tahun 2018 sebesar 96%, dan tahun 2019 sebesar 96%. Berdasarkan data cakupan kunjungan pemeriksaan kehamilan Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2017-2019, jumlah kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Purbaratu mengalami fluktuasi di 3 tahun terakhir. Kunjungan K1 pada tahun 2017 sebesar 99,07% dan K4 sebesar 99,40%. Kunjungan K1 pada tahun 2018 sebesar 102,18% dan K4 sebesar 99,52%. Kunjungan K1 pada tahun 2019 sebesar 101,97% dan K4 sebesar 94,46%. Hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2017 untuk kunjungan K1 belum mencapai target cakupan, di tahun 2018 sudah mencapai target cakupan K1 dan K4, sementara pada tahun 2019 untuk cakupan K4 belum mencapai target cakupan. Angka kematian Ibu di Puskesmas Purabartu pada tahun 2017 sebanyak 1 orang, pada tahun 2018 tanpa kasus kematian Ibu, dan pada tahun 2019 sebanyak 1 orang.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada bidan koordinator Puskesmas Purbaratu didapatkan bahwa hambatan yang terjadi dalam pencapaian target

cakupan K4 yaitu karena pelaporan kegiatan antenatal terpadu yang tidak sempurna seperti adanya ibu hamil yang sudah melahirkan di usia kehamilan kurang dari trimester 3, ibu hamil yang mengalami keguguran, dan ibu hamil yang berpindah tempat tinggal. Penyebab lainnya adalah kesadaran ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya kepada tenaga kesehatan.

Program antenatal terpadu tersebut perlu dilakukan evaluasi untuk menilai pelaksanaan program dalam upaya mencapai penurunan jumlah AKI di Kota Tasikmalaya. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah program itu mencapai sasaran yang diharapkan atau tidak. Evaluasi program dapat dinilai melalui komponen *input* (masukan) meliputi tenaga, dana, alat, bahan, dan metode, *process* (proses) meliputi P1 (perencanaan), P2 (penggerakan dan pelaksanaan), dan P3 (pengawasan, pengendalian, dan penilaian kinerja), dan *output* (keluaran) yaitu hasil pada program kegiatan (Azwar, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Evaluasi Pelaksanaan Program Antenatal Terpadu di Wilayah Kerja Puskesmas Purbaratu Tahun 2019".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pelaksanaan program antenatal terpadu di wilayah kerja Puskesmas Purbaratu tahun 2019?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui pelaksanaan program antenatal terpadu di wilayah kerja Puskesmas Purbaratu tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

   a. Menganalisis unsur *input* dalam pelaksanaan program antenatal terpadu di wilayah kerja Puskesmas Purbaratu tahun 2019.

   b. Menganalisis unsur *process* dalam pelaksanaan program antenatal terpadu di wilayah kerja Puskesmas Purbaratu tahun 2019.

   c. Menganalisis unsur *output* dalam pelaksanaan program antenatal terpadu di wilayah kerja Puskesmas Purbaratu tahun 2019.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

   Permasalahan dalam penelitian ini yaitu untuk melihat pelaksanaan program antenatal terpadu di wilayah kerja Puskesmas Purbaratu tahun 2019.

2. Lingkup metode

   Lingkup metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

3. Lingkup keilmuan

   Lingkup keilmuan penelitian ini adalah ilmu kesehatan masyarakat khususnya bidang administrasi dan kebijakan kesehatan.

4. Lingkup sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah penentu kebijakan, pelaksana program, dan penerima program antenatal terpadu di wilayah kerja Puskesmas Purbaratu tahun 2019.

5. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Purbaratu.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan September 2019-Juli 2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan masukan kepada Puskesmas dalam perbaikan pelaksanaan program pelayanan antenatal terpadu.

2. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Penelitian ini diharapkan menambah kepustakaan di bidang ilmu kesehatan masyarakat khususnya administrasi dan kebijakan kesehatan mengenai evaluasi program antenatal terpadu.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian berguna sebagai bahan untuk penerapan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.